

Pengaruh Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan Digital Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa

Nurung¹, Sriyatun^{2*}

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa,
Kabupaten Sumbawa, Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: sriyatun@uts.ac.id

ABSTRACT

Sejarah Artikel:

Diterima 13-01-2026
Disetujui 23-01-2026
Diterbitkan 25-01-2026

Technological developments in the digital era have brought convenience to various aspects of human life, including communication, transportation, and the financial sector. One of the changes occurring in the financial sector is the innovation of non-cash payment technology or QRIS. However, not all MSMEs are able to adapt to the digitalization of transactions and financial management, resulting in differences in business effectiveness and revenue achievement. This study aims to analyze the effect of QRIS use and digital financial literacy on MSME income in Sumbawa Regency. This study uses a quantitative approach with data collection techniques through distributing questionnaires to MSMEs. The population in this study was 1,362, sample determination used the Slovin formula with a total sample of 100 respondents and analyzed using multiple linear regression. The results of this study indicate that the use of QRIS and digital financial literacy have a positive and significant effect on MSME income, both partially and simultaneously. This means that the more optimal the use of QRIS and the better the digital financial literacy of MSMEs, the higher the potential for increasing business income. This research provides theoretical contributions in strengthening the study of digitalization of the MSME sector as well as practical implications for business actors, governments, and financial service providers in encouraging digital literacy and the adoption of technology-based payment systems to support increasing MSME income in the digital era.

Keywords: QRIS Usage; Digital Financial Literacy; MSME Income.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi di era digital telah memberikan kemudahan ke dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal komunikasi, transportasi, serta sektor keuangan. Perubahan yang terjadi di dalam sektor keuangan ini salah satunya ialah inovasi teknologi pembayaran non-tunai atau QRIS. Namun, tidak semua pelaku UMKM mampu beradaptasi dengan digitalisasi transaksi dan pengelolaan keuangan, sehingga memunculkan perbedaan dalam efektivitas usaha dan pencapaian pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan QRIS dan literasi keuangan digital terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner kepada pelaku UMKM, populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.362, penentuan sampel menggunakan rumus slovin dengan total sampel sebanyak 100 responden dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dan literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM secara parsial maupun simultan, yang berarti semakin

optimal penggunaan QRIS dan semakin baik literasi keuangan digital pelaku UMKM, maka semakin tinggi potensi peningkatan pendapatan usaha. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memperkuat kajian digitalisasi sektor UMKM serta implikasi praktis bagi pelaku usaha, pemerintah, dan penyedia layanan keuangan dalam mendorong literasi digital dan adopsi sistem pembayaran berbasis teknologi guna mendukung peningkatan pendapatan UMKM di era digital.

Katakunci: Penggunaan QRIS; Literasi Keuangan Digital; Pendapatan UMKM.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nurung, & Sriyatun. (2026). Pengaruh Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan Digital Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 2276-2292. <https://doi.org/10.63822/g6mtxt09>

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang pesat telah membawa banyak perubahan baru kedalam dunia digital. Perkembangan teknologi di era digital telah memberikan kemudahan ke dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal komunikasi, transportasi, penyampaian informasi, serta sektor keuangan. Perubahan yang terjadi di dalam sektor keuangan ini salah satunya ialah adanya inovasi teknologi pembayaran non-tunai atau biasa dikenal dengan sebutan cashless. Inovasi terbaru ini dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi tanpa menggunakan uang fisik (Putri et al., 2024).

Ditengah kemajuan teknologi tersebut, perhatian khusus diberikan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang selama ini menjadi penopang utama perekonomian nasional. UMKM memegang peranan strategis dalam penyerapan tenaga kerja dan pemerataan ekonomi. Oleh karena itu, adopsi QRIS dikalangan UMKM menjadi sangat penting agar mereka tidak tertinggal dalam proses digitalisasi ekonomi yang terus berlangsung.

UMKM merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional karena kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja dan pemerataan ekonomi. Selain itu, UMKM memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap dinamika pasar dan menjadi tulang punggung aktivitas ekonomi masyarakat di berbagai daerah. Namun, keberhasilan UMKM dalam meningkatkan kinerja usahanya sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, memanfaatkan teknologi digital, serta mengakses peluang pasar yang lebih luas. Dalam konteks digitalisasi ekonomi saat ini, pemanfaatan teknologi pembayaran modern seperti QRIS menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong efisiensi transaksi dan dapat meningkatkan pendapatan usaha.

Untuk mendukung perkembangan E-Commerce, diperlukan suatu sistem pembayaran yang berbasis internet yang menggantikan sistem pembayaran tradisional atau manual menjadi sistem pembayaran secara online. Beberapa platform perdagangan mulai mengadopsi sistem pembayaran berbasis QR-Code sebagai metode pembayaran. Sistem ini mengubah kebiasaan masyarakat dari pembayaran tunai menjadi pembayaran tanpa tunai. Namun, tidak semua orang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang sistem pembayaran tanpa tunai. Untuk menggunakan pembayaran elektronik atau tanpa tunai, seseorang perlu memiliki pemahaman tentang teknologi. Penerapan sistem pembayaran berbasis QR-Code memang dianggap efisien dalam berbagai aspek (manurung & Lestari, 2020).

Cashless mengacu pada transaksi masyarakat yang tidak lagi menggunakan uang fisik, tetapi melalui transfer informasi keuangan secara digital. Dalam transaksi sehari-hari, masyarakat tidak mengandalkan uang tunai, melainkan menggunakan uang digital (Bintaro, 2020). Salah satu layanan sistem pembayaran yang sedang populer di masyarakat adalah menggunakan pemindai kode QR. QR Code adalah serangkaian kode yang berisi data seperti identitas pedagang/pengguna, jumlah pembayaran, dan/atau mata uang, yang dapat dibaca menggunakan perangkat tertentu untuk melakukan transaksi pembayaran.

Kode QR digunakan untuk berbagai keperluan, salah satunya sebagai alternatif metode pembayaran. Sistem pembayaran berbasis QR code yang berkembang di Indonesia awalnya menggunakan kode QR yang berbeda-beda. Untuk mengatasi hal ini, Bank Indonesia memperkenalkan standarisasi sistem pembayaran berbasis QR code, sehingga kode QR yang sebelumnya eksklusif atau hanya dapat dibaca oleh penerbitnya, kini menjadi inklusif dan dapat dibaca oleh penerbit lain, yang disebut dengan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) (Bank Indonesia, 2019).

Literasi keuangan digital juga memainkan peran krusial dalam mendukung pengembangan ekonomi digital, terutama bagi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Rusnawati & Saharuddin, 2022). Literasi keuangan memberikan pemahaman dan keterampilan individu dalam mengelola aspek keuangan,

termasuk konsep keuangan dasar, pengelolaan dana, serta pengambilan keputusan finansial untuk keperluan jangka pendek maupun perencanaan jangka panjang. Menurut Hartina (2023), tingkat literasi keuangan yang baik membantu masyarakat, termasuk para pelaku UMKM, untuk lebih bijaksana dalam mengelola keuangan mereka. Ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan dinamika kebutuhan dan kondisi ekonomi yang terus berubah. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan dapat menentukan bagaimana para pelaku usaha merencanakan dan mengelolah dana, modal, serta aset yang mereka miliki. Manajemen keuangan yang efektif ini tidak hanya memungkinkan UMKM untuk menggunakan sumber daya secara optimal tetapi juga membantu mereka memperoleh pembiayaan yang diperlukan, serta memastikan keberlanjutan usaha mereka dalam jangka panjang. Manajemen keuangan yang baik meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun strategi keuangan, meminimalisir resiko, dan mengantisipasi perubahan dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

Pendapatan UMKM juga menjadi dasar bagi UMKM untuk mengambil keputusan, seperti mengatur biaya, menentukan harga, dan merencanakan strategi usaha ke depan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, semakin baik kondisi usaha dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Menurut Suryana (2020), pendapatan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya volume penjualan, tetapi juga efektivitas pengelolaan keuangan, strategi pemasaran dan pemanfaatan teknologi dalam proses bisnis. Hal ini sejalan dengan pendapat Hartono (2021), menegaskan bahwa pendapatan yang meningkat menunjukkan adanya efisiensi operasional serta keberhasilan pelaku UMKM dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan usaha, termasuk dalam hal digitalisasi transaksi dan manajemen keuangan berbasis teknologi.

Namun, dari hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada beberapa pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa terhadap faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan UMKM, ditemukan bahwa masih ada pelaku UMKM yang belum memanfaatkan QRIS secara optimal dalam efektivitas transaksi. Kondisi ini menyebabkan karena proses pembayaran yang kurang efektif, sering terjadi kehilangan uang tunai dan sering terjadi kesalahan dalam mengembalikan uang kembalian pelanggan terutama saat transaksi berlangsung pada saat tempat usaha sedang ramai, hal ini dapat menghambat peningkatan pendapatan dikarenakan minimnya pengetahuan tentang teknologi dan kurangnya literasi keuangan digital. Berdasarkan data resmi dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumbawa, jumlah UMKM 1362 yang ada di Kabupaten Sumbawa, sehingga adopsi teknologi seperti QRIS serta peningkatan literasi keuangan digital menjadi sangat penting untuk mendorong efisiensi usaha, memperluas akses pasar, dan meningkatkan pendapatan mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal, beberapa pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa, diketahui bahwa banyak pelaku UMKM belum memanfaatkan QRIS secara optimal karena minimnya literasi keuangan digital, kurangnya pemahaman teknologi, kebiasaan bertransaksi secara tunai dan terkadang sinyal internet bermasalah. Padahal, UMKM yang sudah menggunakan QRIS terbukti memperoleh proses transaksi yang lebih cepat dan efisien sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dan literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap kinerja dan pendapatan UMKM. Penelitian Putri dan Santoso (2021) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS meningkatkan efisiensi transaksi dan pendapatan UMKM di Kota Bandung. Kumar (2024) juga menemukan bahwa literasi keuangan digital membantu UMKM mengakses layanan digital dan meningkatkan pendapatan usaha. Penelitian Rahmawati (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan digital berkontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan dan profitabilitas UMKM di Jawa Timur. Sementara itu, dalam penelitian ini memiliki kesenjangan (research gap), antara ketersediaan teknologi digital dan kemampuan mengelola keuangan yang menjadi fenomena utama pentingnya penelitian

mengenai pengaruh penggunaan QRIS dan literasi keuangan digital terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa.

Meskipun penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa penggunaan QRIS maupun literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap kinerja dan pendapatan UMKM, namun sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada wilayah perkotaan besar seperti Bandung atau Jawa Timur, serta lebih banyak mengkaji variabel secara terpisah. Sementara itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) yang menggabungkan ketiga variabel tersebut yaitu penggunaan QRIS dan literasi keuangan digital terhadap pendapatan UMKM dalam satu model penelitian yang berfokus di wilayah perdesaan khususnya di Kabupaten Sumbawa sebagai objek penelitiannya, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai teknologi di era digital saat ini. Dari penjelasan latar belakang di atas, penelitian ini menjadi penting untuk menguji apakah penggunaan QRIS dan literasi keuangan digital memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM di kabupaten sumbawa.

METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Penggunaan QRIS (X1), dan Literasi Keuangan Digital (X2), terhadap Pendapatan UMKM (Y) di Kabupaten Sumbawa. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan data numerik dan diolah secara statistic. Data akan diolah melalui SPSS versi 25.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang dikumpulkan secara langsung dari responden untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan yang dibuat oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2018), data primer adalah sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data secara langsung, tidak melalui perantara. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui penyebaran kuisioner kepada pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Sumbawa. Sementara itu, data sekunder merupakan data pendukung yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, bukan peneliti itu sendiri. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui jurnal ilmiah, laporan dari instansi terkait dan literatur yang relevan mengenai penggunaan QRIS, literasi keuangan digital dan pendapatan UMKM.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu daerah dengan pertumbuhan pelaku UMKM yang cukup tinggi serta mulai beradaptasi dengan sistem pembayaran digital seperti QRIS. Waktu penelitian dalam penelitian ini direncanakan dari bulan Oktober hingga selesai.

Populasi merupakan keseluruhan subjek, objek atau unit yang memiliki karakteristik dan kualitas yang sama. Menurut Sugiono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1362 pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Sumbawa (Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumbawa).

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang diambil dengan prosedur tertentu dan dapat mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2021), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi berjumlah banyak, maka tidak memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti

seluruh anggota populasi karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Dalam penelitian ini, penentuan sampel menggunakan rumus slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + N \cdot e^2)} \quad (1)$$

Jadi, perhitungan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{1362}{(1 + 1362 \cdot (0,1)^2)}$$

n = 93 diperluas menjadi 100 sampel

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = Sampling eror (0,1 for 10% margin eror).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, sampel dalam penelitian ini sebanyak 93 namun diperluas menjadi 100 responden pelaku UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Sumbawa.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuisioner dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien karena dapat menjangkau responden dalam jumlah banyak dan waktu yang relatif singkat. Dalam penelitian ini, kuisioner akan diberikan kepada responden Pelaku UMKM di kabupaten Sumbawa. Data kuisioner merupakan sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang mewakili tiga variabel yang diteliti yaitu Penggunaan QRIS (X1), Literasi Keuangan Digital (X2) dan Pendapatan UMKM (Y). Sedangkan, Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pelengkap yang bersifat visual. Penggunaan foto sebagai metode dokumentasi relevan dalam penelitian modern untuk memberikan bukti nyata mengenai kondisi di lapangan. Menurut Sari (2020), dalam penelitiannya tentang pemberdayaan UMKM menegaskan bahwa dokumentasi visual seperti foto sangat penting untuk memperkuat validitas temuan dengan menyediakan konteks nyata dari lingkungan penelitian, yang tidak dapat sepenuhnya ditangkap hanya melalui data numerik dari kuesioner. Dokumentasi foto juga dapat menunjukkan keramaan antar peneliti dan responden di lapangan.

Uji kualitas data: Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen (kuisioner) mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dengan membandingkan nilai r-hitung > r-tabel pada tingkat signifikansi 0,05 maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan atau dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r-hitung < r-tabel pada tingkat signifikansi 0,05 maka instrument atau item pertanyaan dinyatakan tidak valid Sari dan Pratama (2022). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen melalui nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,06, Ghazali (2021).

Uji asumsi klasik: Uji normalitas untuk memastikan data berdistribusi normal agar hasil regresi valid. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode kolmogorov smirnov melalui aplikasi SPSS 25 dengan membandingkan nilai signifikan > 0,05 maka residual berdistribusi normal. Uji Multikolinearitas: untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antara variabel bebas melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas Sugiyono (2022). Uji Heteroskedastisitas: untuk menguji kesamaan varians eror pada model regresi. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji Glejser yaitu meregresikan antara variable independent dengan nilai absolut regresinya melalui nilai jika nilai sig variabel independen > 0,5 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Regresi Linear Berganda. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{y} = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_i x_i + \varepsilon \quad (2)$$

Keterangan:

$\hat{y}$ = Pendapatan UMKM

β_0 = Konstanta

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien regresi masing- masing variabel independen

X_1 = Penggunaa QRIS

X_2 = Literasi Keuangan Digital

ε = Error (tingkat kesalahan)

Uji Hipotesis: Uji Z digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen (X_1 dan X_2) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Jika t hitung $> Z$ tabel dan signifikan $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (QRIS dan literasi keuangan digital) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Jika F hitung $> F$ tabel dan signifikan $< 0,05$, maka model regresi dikatakan valid dan kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Priyatno (2020). Uji Koefisien Determinasi: untuk mengetahui tingkat ketepatan sangat tinggi yang ditunjukkan besarnya koefisien antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati satu maka variabel independen semakin kuat terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Sumbawa yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kabupaten Sumbawa menjadi salah satu wilayah dengan perkembangan sector usaha mikro,kecil dan menengah (UMKM) yang cukup pesat. UMKM di Kabupaten Sumbawa berperan penting dalam menopang perekonomian, baik sebagai sumber pendapatan masyarakat maupun sebagai penyedia lapangan pekerjaan.

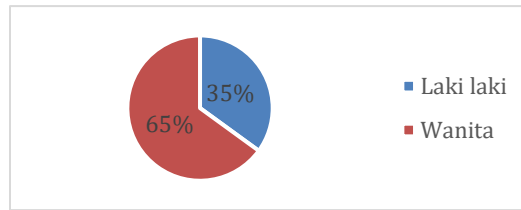
B. Deskriptif Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuisioner yang dibagikan kepada 100 responden pelaku UMKM yang berada di kabupaten sumbawa yang sesuai dengan kriteria penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan kuisioner yang disebarkan secara langsung menggunakan kertas untuk diisi guna mengumpulkan data untuk penelitian ini, pertemuan langsung dengan responden diadakan di lokasi usaha responden dan penyebaran kuisioner juga dilakukan secara online melalui google from.

C. Karakteristik Responden

Responden dalam penlitian ini adalah pelaku Usaha Mikro,Kecil dan Menengah (UMKM) di bidang kuliner yang ada di Kabupaten Sumbawa. Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan nama, jenis kelamin, usia, jenis usaha, lokasi usaha, dan skala usaha.

1. Jenis Kelamin

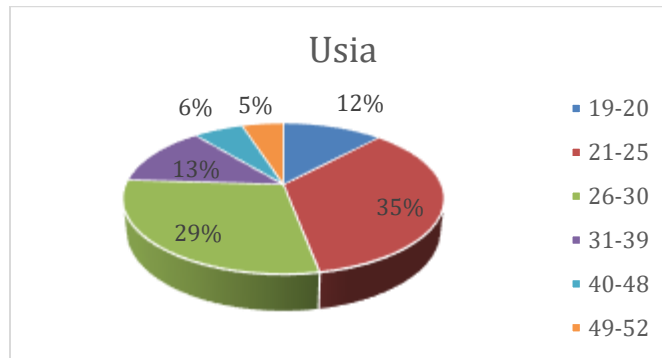


Gambar 1. Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan gambar 2 diatas menunjukkan bahwa pelaku UMKM Kabupaten Sumbawa yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 35 responden dan yang berjenis kelamin wanita berjumlah 65 responden. Dengan total sampel keseluruhan dalam penelitian ini adalah 100 responden.

2. Usia



Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan gambar 3 diatas, menunjukkan bahwa pelaku UMKM di kabupaten Sumbawa yang berusia 19-20 tahun berjumlah 12 responden, yang berusia 21-25 tahun berjumlah 35 responden, yang berusia 26-30 tahun berjumlah 29 responden, yang berusia 31-39 tahun berusia 13 responden, yang berusia 40-48 tahun berjumlah 6 responden, yang berusia 49-52 tahun berjumlah 5 responden. Dimana total sampel seluruhnya adalah 100 responden.

3. Lokasi Usaha

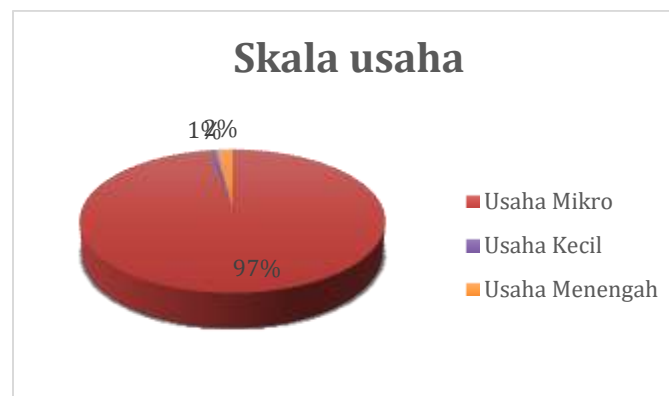


Gambar 2. Karakteristik responden Berdasarkan Lokasi usaha

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan gambar 4 diatas, menunjukkan bahwa lokasi usaha para pelaku UMKM di kabupaten Sumbawa tersebar di berbagai wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas UMKM tidak berpusat pada satu lokasi tertentu saja, Lokasi dengan jumlah pelaku UMKM terbanyak berada di lokasi samota, brang biji, labuan sumbawa karena lokasi tersebut memiliki keramaian yang cukup tinggi serta potensi pasar yang besar. Secara keseluruhan, sebaran usaha lokasi ini dapat mencerminkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa bias memilih lokasi yang strategis dan ramai untuk keberlangsungan usahanya. Penyebaran lokasi usaha juga bias menunjukkan adanya potensi meningkatkan pendapatan karena lokasi yang mudah dijangkau oleh pembeli.

4. Skala Usaha



Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Skala Usaha

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan gambar 5 diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa berada pada skala usaha mikro, yaitu 97% dari total 100 responden.

D. Pengujian dan Hasil Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pengguna QRIS (X1)	X1	0.714	0.195	Valid
	X2	0.616	0.195	Valid
	X3	0.738	0.195	Valid
	X4	0.785	0.195	Valid
	X5	0.711	0.195	Valid
	X6	0.767	0.195	Valid
Literasi Keuangan Digital X2)	X1	0.690	0.195	Valid
	X2	0.753	0.195	Valid
	X3	0.822	0.195	Valid
	X4	0.788	0.195	Valid
Pendapatan UMKM (Y)	X1	0.703	0.195	Valid
	X2	0.803	0.195	Valid
	X3	0.758	0.195	Valid
	X4	0.788	0.195	Valid
	X5	0.636	0.195	Valid
	X6	0.638	0.195	Valid

Sumber: data diolah melalui SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan penggunaan QRIS, literasi keuangan digital dan pendapatan UMKM dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini, karena nilai r hitung $> r$ tabel (0,195) dan signifikan $< 0,05$ (5%). Nilai r tabel 0.195 diperoleh dari $N=100$.

b. Uji Reabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Butir Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	6 pertanyaan	0.814	Reliabel
X2	4 pertanyaan	0.761	Reliabel
Y	6 pertanyaan	0.811	Reliabel

Sumber: data diolah melalui SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa hasil cronbach's Alpha untuk setiap variabel Penggunaan QRIS, Literasi Keuangan Digital dan Penapatan UMKM dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan handal karena mampu menghasilkan data yang konsisten.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal	Mean	0.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2.57903503
Most Extreme Differences	Absolute	0.086
	Positive	0.060
	Negative	-0.086
Test Statistic		0.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data diolah
melalui SPSS, 2026

Berdasarkan
normalitas diatas
metode menggunakan
Smample Kolmogorov

hasil uji
dengan
One-

Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,066, yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,066 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics
	B		Tolerance VIF
1 (Constant)			
X1		0.437	2.288
X2		0.437	2.288

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah melalui SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas yaitu kolerasi antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.670E-15	2.075		0.000	1.000
X1	0.000	0.117	0.000	0.000	1.000
X2	0.000	0.165	0.000	0.000	1.000

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data diolah melalui SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel sebesar $1,000 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.294	2.075		1.587	0.116
	Penggunaan QRIS	0.382	0.117	0.350	3.274	0.001
	Literasi Keuangan Digital	0.646	0.165	0.419	3.922	0.000

Sumber: data diolah melalui SPSS, 2026

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi linear berganda mengikuti persamaan (2), yang di tuliskan sebagai berikut:

$$\hat{y} = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_i x_i + \varepsilon \quad (2)$$

Maka persamaan regresi linear berganda yang terbentuk dalam penelitian kali ini:

$$\hat{y} = 3,294 + 0,382x_1 + 0,646 x_2 + \varepsilon$$

Besarnya pengaruh masing-masing variabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstan sebesar 3,294 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh Pendapatan UMKM pada saat Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan Digital ($X_1, X_2 = 0$), maka nilai variabel Y (Pendapatan UMKM) sebesar 3,294.
- 2) Variabel Penggunaan QRIS menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,382. Jika setiap peningkatan variabel X_1 sebesar 1%, maka variabel Y (Pendapatan UMKM) sebesar 0,382, dengan asumsi variabel lain tetap.
- 3) Variabel Literasi Keuangan Digital menunjukkan nilai koefisien regresi linear sebesar 0,646. Setiap peningkatan variabel X_2 sebesar 1%, maka variabel Y (Pendapatan UMKM) sebesar 0,646 dengan asumsi variabel lain tetap.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Z (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji Z Parsial

Variabel	Z hitung	Z tabel	Sig	Keterangan
Penggunaan QRIS (X_1)	3,274	1,661	0,001	Berpengaruh
Literasi Keuangan Digital (X_2)	3,922	1,661	0,000	Berpengaruh

Sumber: data diolah melalui SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji z diatas, menunjukkan bahwa variabel penggunaan QRIS (X_1) memperoleh nilai z hitung sebesar 3,274 lebih besar dari nilai z tabel sebesar 1,661 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_1 berpengaruh positif terhadap variabel Y.

Pada variabel Literasi Keuangan Digital (X_2) diperoleh nilai z hitung sebesar 3,922 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai z hitung lebih besar dari z tabel (1,661) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa variabel Literasi keuangan digital (X_2) berpengaruh positif terhadap variabel Y.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	704.869	2	352.435	51.916	.000 ^b
	Residual	658.491	97	6.789		
	Total	1363.360	99			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: data diolah melalui SPSS, 2026

Berdasarkan Hasil uji F(simultas) diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 51.916, sedangkan nilai F tabel sebesar 3,090 pada taraf signifikan 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($51.916 > 3.090$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan QRIS (X_1) dan Literasi Keuangan Digital (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM (Y). Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R-squared)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	0.517	0.507	2.605

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: data diolah melalui SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, menunjukkan nilai R Square sebesar 0,517, maka dapat disimpulkan bahwa besaran pengaruh pada variabel Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan Digital terhadap Pendapatan UMKM sebesar 51,7%.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa
Penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh terhadap pendapatan UMKM dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin sering pelaku UMKM memanfaatkan QRIS sebagai alat pembayaran, maka semakin besar peluang peningkatan pendapatan usaha yang diperoleh. Penggunaan QRIS memberikan kemudahan transaksi non-tunai, mempercepat proses pembayaran, serta meningkatkan kenyamanan konsumen dalam bertransaksi. QRIS juga mengurangi kendala operasional yang sering muncul pada transaksi tunai, seperti kebutuhan menyediakan uang kembalian, sehingga proses transaksi menjadi lebih efisien dan pelayanan kepada konsumen menjadi lebih cepat. Temuan ini berkaitan dengan Teori Acceptance Model (TAM), penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua konsep utama, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. QRIS dipersepsikan memberikan kemanfaatan (*usefulness*) karena membantu meningkatkan

efisiensi transaksi dan kinerja usaha, sementara persepsi kemudahan (*ease of use*) muncul karena sistem pembayaran digital ini mudah dioperasikan dan tidak memerlukan keterampilan teknis. Sementara itu, dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa QRIS membantu mengurangi kebutuhan menyediakan uang kembalian memperkuat aspek kemudahan tersebut. Dengan berkurangnya hambatan transaksi tunai, proses pembayaran menjadi lebih cepat, praktis, dan minim kesalahan, sehingga mendorong penerimaan QRIS secara lebih luas di kalangan pelaku UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifia, Permana, dan Harnovinsah (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM, terutama melalui kemudahan transaksi digital dan perluasan akses pasar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa QRIS mampu mendorong peningkatan transaksi karena konsumen tidak lagi bergantung pada pembayaran tunai, sehingga frekuensi pembelian menjadi lebih tinggi. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Putri dan Purwanti (2023), yang menemukan bahwa penerapan QRIS pada UMKM mampu meningkatkan pendapatan usaha karena sistem pembayaran digital mempermudah proses transaksi dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap pelaku usaha.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori dan temuan empiris sebelumnya yang menyatakan bahwa digitalisasi sistem pembayaran melalui QRIS memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan UMKM. Penggunaan QRIS tidak hanya memberikan kemudahan bagi konsumen, tetapi juga membantu pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan daya saing usaha, memperluas jangkauan pasar, serta mendorong pertumbuhan pendapatan secara berkelanjutan di era ekonomi digital.

2. Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa
literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh terhadap pendapatan UMKM dinyatakan diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan berbasis digital, maka semakin besar kemampuan mereka dalam meningkatkan pendapatan usaha melalui pemanfaatan layanan keuangan digital. Literasi keuangan digital membantu pelaku UMKM dalam memahami penggunaan aplikasi keuangan digital, pencatatan transaksi elektronik, serta pengelolaan arus kas yang lebih efektif dan efisien sehingga mendukung peningkatan kinerja dan pendapatan usaha.

Temuan tersebut berkaitan dengan Teori Acceptance Model (TAM), dimana tingkat penerimaan terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua konsep utama, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Dalam penelitian ini, literasi keuangan digital yang baik mendorong pelaku UMKM untuk memandang layanan keuangan digital sebagai teknologi yang bermanfaat (*usefulness*) dalam mendukung aktivitas usaha, terutama melalui pencatatan transaksi yang lebih rapi, pengendalian arus kas, dan percepatan proses transaksi keuangan. Selain itu, kemampuan memahami teknologi juga membuat pelaku UMKM menilai bahwa teknologi keuangan digital mudah digunakan (*ease of use*). Hal tersebut sejalan dengan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM merasa bahwa penggunaan layanan keuangan digital mudah dipahami dan bermanfaat bagi operasional usaha.

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Wibowo (2023), dalam *jurnal nasional* yang menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berperan penting dalam meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran usaha. Pelaku UMKM yang memahami penggunaan teknologi keuangan digital lebih mampu mengontrol keuangan usaha, dapat memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta memanfaatkan data transaksi digital sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha. Sementara itu, menurut Alfiani dan Pratama (2024), menyatakan bahwa literasi keuangan digital menjadi kunci dalam mendukung pertumbuhan pendapatan UMKM di era digital, Khususnya melalui pemanfaatan sistem pembayaran digital dan aplikasi pencatatan keuangan.

Dengan demikian, pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa meningkatkan pengetahuan literasi keuangan digital karena pengetahuan digital tidak hanya untuk membantu dalam memahami penggunaan teknologi keuangan, tetapi juga dapat mendorong pengelolaan usaha yang lebih profesional, efisien dan berorientasi pada pertumbuhan pendapatan secara berkelanjutan.

3. Pengaruh Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan Digital terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa secara simultan

Penggunaan QRIS(X1) dan literasi keuangan digital (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan UMKM (Y) di Kabupaten Sumbawa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin optimal pengguna QRIS sebagai alat pembayaran digital dan literasi keuangan digital yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa, maka semakin besar potensi meningkatkan pendapatan usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi sistem pembayaran dan peningkatan pemahaman keuangan digital menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi pada sektor UMKM di era digitalisasi saat ini.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan Teori Acceptance Model (TAM), dimana tingkat penerimaan pelaku UMKM terhadap teknologi digital dipengaruhi oleh dua konsep utama yaitu *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan). Dalam penelitian ini, penggunaan QRIS bermanfaat bagi pelaku UMKM karena mempermudah transaksi, mempercepat proses pembayaran, dan memperluas akses konsumen, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan. Sementara itu, literasi keuangan digital meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan teknologi keuangan dan kemampuan dalam mengelola transaksi digital. Dengan demikian, semakin tinggi persepsi manfaat dan kemudahan, maka semakin besar tingkat adopsi teknologi digital yang pada akhirnya mendorong peningkatan pendapatan UMKM.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Rini (2022) menemukan bahwa penggunaan QRIS mampu meningkatkan pendapatan UMKM melalui kemudahan transaksi dan memperluas jangkauan konsumen. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Nurhayati (2021), menemukan bahwa literasi keuangan digital berperan dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Widodo (2023) menyatakan bahwa QRIS dan literasi keuangan digital secara simultan mempengaruhi pendapatan UMKM secara signifikan.

Dengan demikian, pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan apabila penggunaan QRIS dan literasi keuangan digital digunakan secara optimal dalam kegiatan transaksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan, terdapat beberapa kesimpulan yang di dapat dalam penelitian ini:

1. Penggunaan QRIS (X1) terbukti berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa. Hal ini menyatakan bahwa mereka memutuskan untuk menggunakan QRIS karena mudah dalam pengaplikasiannya sehingga memudahkan responden dalam melakukan transaksi pembayaran serta membantu dalam menukarkan uang kembalian. Selain itu, mereka merasa terbantu dengan adanya aplikasi QRIS karena dapat membantu dalam mencatat uang pemasukan secara digital serta meminimalisir kehilangan uang tunai.
2. Literasi Keuangan Digital(X2) terbukti berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki individu, maka akan mendorong meningkatkan pendapatan dan keberlangsungan suatu usaha.
3. Penggunaan QRIS dan literasi keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal penerapan sistem pembayaran digital serta semakin baik pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola keuangan digital, maka semakin besar peluang peningkatan pendapatan usaha. Temuan ini menegaskan bahwa digitalisasi sektor keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong perkembangan dan pertumbuhan ekonomi pelaku UMKM pada era digitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. (2023) 'Dampak penggunaan QRIS terhadap efisiensi dan inklusi keuangan UMKM', *Jurnal Keuangan Digital Indonesia*, 5(1), 22–34.
- Alifia, R., Pernama, D. and Harnovinsah. (2024) 'Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 55–67.
- Bank Indonesia (2019) *QRIS: Quick Response Code Indonesian Standard*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bintaro, M.T. (2020) 'Perkembangan transaksi non-tunai dalam sistem pembayaran nasional', *Jurnal Sistem Informasi Keuangan*, 6(1), 1–12.
- Ghozali, I. (2021) *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartina, S. (2023) 'Literasi keuangan dan implikasinya terhadap pengelolaan keuangan UMKM', *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(1), 77–89.
- Hartono, J. (2021) *Sistem informasi keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Kumar, S. (2024) 'Digital financial literacy and SME income growth', *International Journal of Financial Studies*, 12(1), 1–15.
- Lestari, M., & Widodo, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan digital dan penggunaan QRIS terhadap pendapatan UMKM pada era digitalisasi. *Jurnal Bisnis dan Digitalisasi*, 9(3), 201–212.

- Pratama, B., & Nurhayati, T. (2021). Pengaruh literasi digital terhadap kinerja UMKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1), 22–33.
- Putri, D.A. and Santoso, B. (2021) ‘Pengaruh penggunaan QRIS terhadap pendapatan UMKM di Kota Bandung’, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 210–223.
- Putri, A., & Rini, S. (2022). ‘Pengaruh penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Bandung’, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 5(2), 145-155.
- Rahmawati, I. (2020) ‘Literasi keuangan digital dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan UMKM’, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(1), 85–97.
- Rusnawati and Saharuddin (2022) ‘Literasi keuangan digital dan pengembangan UMKM’, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(1), 59–70.
- Sari, A., & Pratama, B. (2022). Validitas instrumen dalam penelitian ekonomi digital. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(2), 55–63
- Sugiyono (2018) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung:
- Sugiyono (2021) *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.